**HUBUNGAN ANTARA POLA ASUH PERMISIF DAN PERILAKU PERUNDUNGAN PADA REMAJA SMP**

***THE RELATIONSHIP BETWEEN PERMISSIVE PARENTING AND BULLYING BEHAVIOR IN MIDDLE SCHOOL ADOLESCENTS***

**Kristiana Juliarti**

**Universitas Mercubuana Yogyakarta**

*mahendra.pkp@gmail.com*

*081368066080*

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pola asuh permisif dengan perilaku perundungan pada siswa SMP. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah terdapat hubungan positif antara pola asuh permisif dengan perilaku perundungan pada siswa SMP. Subjek penelitian ini adalah siswa SMP sebanyak 60 subjek. Alat ukur yang digunakan dalam penellitian ini adalah skala pola asuh permisif dan sekala perilaku perundungan. Hasil penelitian dianalisis menggunakan uji korelasi product moment dari SPSS. Hasil analisis data memperoleh hasil koefisien korelasi (rxy) = 0,579 dengan p= 0,000 (p<0,01) yang berati terdapat hubungan positif antara pola asuh permisif dengan perilaku perundungan pada siswa SMP, semakin tinggi skor pola asuh permisif maka semakin tinggi pula pskor perilaku perundungannya, begitu pula sebaliknya, semakin rendah skor pola asuh permisif maka semakin rendah juga skor perilaku perundungannya.

Kata Kunci: Permisif, Perundungan, SMP

***Abstract***

*This research aims to determine the relationship between permissive parenting styles and bullying behavior in junior high school students. The hypothesis proposed in this research is that there is a positive relationship between permissive parenting and bullying behavior in junior high school students. The subjects of this research were 60 junior high school students. The measuring instruments used in this research are the permissive parenting style scale and the bullying behavior scale. The research results were analyzed using the product moment correlation test from SPSS. The results of data analysis obtained a correlation coefficient (rxy) = 0.579 with p= 0.000 (p<0.01) which means there is a positive relationship between permissive parenting and bullying behavior in junior high school students. The higher the score for permissive parenting, the higher the pscore. bullying behavior, and vice versa, the lower the permissive parenting style score, the lower the bullying behavior score.*

***Keywords****: Permissiveness, Bullying, Middle School*

**PENDAHULUAN**

Santrock (2011) masa remaja disebut juga dengan masa yang kritis dan penuh tantangan karena pada masa ini mereka dihadapkan dengan banyak penyesuaian yang melibatkan 3 aspek utama yaitu perubahan biologis yaitu perubahan yang secara alami terjadi dalam fisik individu, perubahan kognitif yaitu perubahan yang berkaitan dengan cara berpikir dan kecerdasan individu, perubahan sosio-emosional yaitu perubahan yang berkaitan dengan relasi individu dengan orang lain, bagaimana individu mulai mengalami perubahan dalam mengekspresikan emosi, kepribadian serta peran dalam lingkungan sosial.

Ketidakstabilan emosi menjadi salah satu ciri khas saat individu memasuki usia remaja, dimana pada usia ini mereka akan menunjukkan emosi yang meledak-ledak dan kurang terkendali. Berbagai macam faktor yang mempengaruhi cara remaja dalam menunjukkan emosi yang diekspresikan, salah satunya adalah keadaan sosial yang baru mereka kenal sehingga remaja merasa tertekan oleh keadaan tersebut (Rizkyta dkk, 2017).

Dalam upaya mencapai kematangan emosi tersebut dibutuhkan bantuan serta dorongan dari lingkungan yang ada disekitar individu tersebut. Keluarga merupakan lingkungan pertama yang memiliki peran untuk melakukan proses awal pendidikan bagi seorang individu, sehingga orang tua merupakan guru dalam segala hal bagi anak (Lubis, dkk, 2021). Dasar pendidikan tingkah laku, moral, watak dan kualitas berpikir seorang indvidu merupakan cerminan dari ajaran keluarga tersebut. Pola asuh yang diterapkan dalam keluarga akan berdampak pada pertumbuhan dan perkembangan seorang indvidu baik secara fisik maupun psikologis terlebih saat memasuki fase remaja. Pola asuh orang tua merupakan cara yang dilakukan untuk memberikan perawatan, membimbing, dan memberikan pengaruh oleh ayah dan ibu untuk mempersiapkan masa depan anak. Orang tua memiliki tanggungjawab dalam pembentukan karakter dan kepribadian anak (Makagingge, dkk, 2019).

Menurut Gunarsa (2002) penerapan pola asuh permisif ini memberikan sepenuhnya kekuasaan pada anak dan peran orang tua adalah menyediakan fasilitas yang diinginkan oleh anak. Pola asuh ini akan membuat anak merasa lebih percaya diri sehingga mampu memaksimalkan aktualisasi diri. Anggraeni dan Rohmatun (2019) juga menunjukkan pola asuh permisif memiliki pengaruh yang positif dan signifikan pada kenakalan remaja di SMA 1 Mejobo Kudus, penerapan pola asuh permisif pada remaja mempengaruhi tindakan remaja yang sangat bebas dan tidak dapat mengidentifikasi apakah tindakan mereka telah sesuai aturan atau menyalahi aturan. Peran orang tua yang sangat sedikit dalam memberikan teladan tentang perbedaan antara perilaku yang sesuai aturan atau sebaliknya menjadi alasan remaja bertindak hanya sesuai dengan kehendak hati saja.

Salah satu tindakan remaja yang menyimpang adalah perundungan, ketidampuan untuk mengontrol dan mengendalikan diri serta sifat egosentris yang masih sangat tinggi membuat remaja mudah mengintervensi orang lain. Berdasarkan data dari International Center Research on Women (ICRW) tahun 2013-2014, menunjukkan 70% anak dikawasan Asia seperti Vietnam, Kamboja, Nepal, Pakistan dan Indonesia mengalami kekerasan. Indonesia menjadi negara tertinggi se-Asia yang melakukan perundungan. Berdasarkan pernyataan Halimah et.al (2015) pada Mulachela (2017) dari 2011 hingga 2014 KAPI mendapat laporan tertinggi yaitu perundungan, ada lebih dari 1000 kasus perundungan di Indonesia. Menurut Coloroso (2007) bullying merupakan tindakan intimidasi yang dilakukan secara berulang-ulang oleh pihak yang lebih kuat terhadap pihak yang lebih lemah, dilakukan dengan sengaja dan bertujuan untuk melukai korbannya secara fisik maupun emosional.

Studi pra-penelitian yang dilakukan pada tanggal 13 Januari 2024 di SMP Negeri 1 Bantul, Yogyakarta didapatkan data siswa secara keseluruhan berjumlah 94 siswa yang terdiri dari kelas VIII A, VIII B, dan VIII C. Melalui hasil wawancara dari salah satu guru BK dan salah satu wali kelas VIII mengatakan bahwa ada siswa yang menjadi pelaku maupun menjadi korban perundungan. Peneliti melakukan wawancara kepada 5 siswa dari kelas VIII dan mengatakan pernah menjadi pelaku maupun korban perundungan, diantaranya mereka pernah mengejek teman, menyindir, memukul, mengancam dan ada teman yang terkadang dikucilkan oleh temanteman di kelas. Adapun penyebab karena kurangnya pengawasan dari wali kelas ataupun guru karena gedung kelas VIII terpisah dengan gedung utama sekolah dan ketika jam kosong juga dapat menjadi salah satu faktor penyebab dari perilaku perundungan di kelas atau antar teman karena siswa kurang pengawasan dari guru. Selain itu rata rata dari pelaku perundungan merupaka anak yang diberikan kebebasan oleh orang tuanya dan dalam pengawasan yang minimum dari orang tuannya. Pola asuh yang ditunjukan oleh orang tua pelaku perundungan adalan pola asuh permisif karena memberikan kebebasan dan kepercayaan 100% kepada anak tanpa memberikan control.

**METODE**

Jumlah subjek pada penelitian ini adalah 60 yang berstatus pelajar SMP. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunaka skala pola asuh permisifdan skala perilaku perundungan. Teknik analisis data yang digunakan adalan analisis korelasi *product moment.*

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian menunjukan bahwa terdapa hubungan yang positif antara pola asuh permisif dengan perilaku perundungan pada siswa SMP dengan diperoleh koefisien korelasi (rxy) = 0,579 dengan p =0,000 (p<0,01) yang berati terdapat hubungan positif antara pola asuh permisif dengan perilaku perundungan pada siswa SMP, semakin tinggi skor pola asuh permisif maka semakin tinggi pula pskor perilaku perundungannya, begitu pula sebaliknya, semakin rendah skor pola asuh permisif maka semakin rendah juga skor perilaku perundungannya. Dengan demikian hipotesis pada peneltian ini diterima Koefisien determinasi yang diperoleh (R2) sebesar 0,336 artinya sumbangan variable pola asuh permisif terhadap strategi coping sebesar 33,6%.

Terdapatnya hubungan yang positif antara pola asuh permisif dengan perilaku perundungan pada siswa SMP menunjukan bahwa peran orang tua dalam hal ini pola asuh permisif menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi perilaku perundungan. Hasil penelitian ini sejalan dengan apa yang di kemukakan oleh Coloroso (2006) salah satu faktor yang mempengaruhi bullying yaitu faktor keluarga. Pola asuh keluarga dan orang tua yang diterapkan seperti pola asuh permisif dan otoriter yang dapat memicu anak untuk memberontak.

Pada penelitian ini skor perilaku perundungan berada pada ketegori sedang menuju tinggi dengan rincian 31 Subjek berada pada kateogri tinggi dengan presentase sebesar 51,7%. Kemudian 29 subjek dengan presentase 48,3% berada pada kategori sedang, dan 0% pada kategori rendah. Hal ini dapat dipengaruhi oleh bagaimana tingginya skor pola asuh pemisif yang diterima siswa SMP.

Kategori perilaku perundungan yang berada pada tingkat sedang menuju tinggi ini jika dibiarkan dan tidak mendapat perhatian dari pihak sekolah maupun keluarga di rumah. Widyati (2008) menjelaskan bahwa bentuk perilaku penrundungan secara verbal merupakan pemicu yang dapat berakibat pada tindakan kekerasan. Perasaan sakit hati, marah dan kecewa dari korban perundungan menimbulkan keinginan untuk melakukan pembalasan dengan perbuatan yang sama. Sehingga sekecil apapun bentuk perilaku perundungan akan memberikan dampak yang negative bagi siswa.

Berdasarkan pembahasan diatas, dapat disimpulkan jika Perilaku perundungan dapat terjadi karena faktor keluarga, salah satu yang dapat mempengaruhi rendahnya perilaku perundungna adalah keluarga yang di gambarkan melalui pola tidak permisif, artinya orang tua tidak membiarkan kebebasan anak ditangan anaknya sendiri. orang tua tidak menggunakan pola permisif hal ini dapat dipengaruhi dari faktor usia anak yang masih terbilang baru memasuki masa remaja.

Kategori perilaku perundungan yang berada pada tingkat sedang menuju tinggi ini jika dibiarkan dan tidak mendapat perhatian dari pihak sekolah maupun keluarga di rumah. Widyati (2008) menjelaskan bahwa bentuk perilaku penrundungan secara verbal merupakan pemicu yang dapat berakibat pada tindakan kekerasan. Perasaan sakit hati, marah dan kecewa dari korban perundungan menimbulkan keinginan untuk melakukan pembalasan dengan perbuatan yang sama. Sehingga sekecil apapun bentuk perilaku perundungan akan memberikan dampak yang negative bagi siswa.

Berdasarkan pembahasan diatas, dapat disimpulkan jika Perilaku perundungan dapat terjadi karena faktor keluarga, salah satu yang dapat mempengaruhi rendahnya perilaku perundungna adalah keluarga yang di gambarkan melalui pola tidak permisif, artinya orang tua tidak membiarkan kebebasan anak ditangan anaknya sendiri. orang tua tidak menggunakan pola permisif hal ini dapat dipengaruhi dari faktor usia anak yang masih terbilang baru memasuki masa remaja.

**KESIMPULAN**

Hasil penelitian menunjukan bahwa terdapa hubungan yang positif antara pola asuh permisif dengan perilaku perundungan pada siswa SMP dengan diperoleh koefisien korelasi (rxy) = 0,579 dengan p =0,000 (p<0,01) yang berate terdapat hubungan positif antara pola asuh permisif dengan perilaku perundungan pada siswa SMP, semakin tinggi skor pola asuh permisif maka semakin tinggi pula pskor perilaku perundungannya, begitu pula sebaliknya, semakin rendah skor pola asuh permisif maka semakin rendah juga skor perilaku perundungannya. Hipotesis pada peneltian ini dinyatakan diterima dengan koefisien determinasi yang diperoleh (R2) sebesar 0,336 artinya sumbangan variable pola asuh permisif terhadap strategi coping yaitu sebesar 33,6%.

Perlikau perundungan dapat dipengaruhi oleh bagaimana orang tua dalam nerapkan pola asuh, orang tua yang menerapkan ola asuh permisif akan meningkatkan perilaku perundungan dikarenakan tidak adanya control dari orang tua. Sedangkan orang tua yang tidak menerapka pola asuh permisif akan cenderung lebih perhatian dan protective terhadap anak, sehingga dapat menekan perilaku perundungan.

**DAFTAR PUSTAKA**

Dinkes Sleman. (2020). *Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Cegah COVID-19. Available*. Https://Dinkes.Slemankab.Go.Id/Perilaku-Hidup-Bersih-Dansehat-Cegah-Covid-19.Html (.

Hawari, D. (2013). *Stress, Cemas, dan Depresi*. FK UI.

Hurlock, E. B. (2017). *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan* (5th ed.). Erlangga.

Lengkana, A. S., & Muhtar, T. (2021). *Pembelajaran Kebugaran Jasmani.* Cv Salam Insan Mulia.

Lovibond, P. F., & Lovibond, S. H. (1995). The structure of negative emotional states: Comparison of the Depression Anxiety Stress Scales (DASS) with the Beck Depression and Anxiety Inventories. *Behaviour Research and Therapy*, *33*(3), 335–343. https://doi.org/10.1016/0005-7967(94)00075-U

Nęcka, E., Gruszka, A., Hampshire, A., Sarzyńska-Wawer, J., Anicai, A.-E., Orzechowski, J., Nowak, M., Wójcik, N., Sandrone, S., & Soreq, E. (2021). The Effects of Working Memory Training on Brain Activity. *Brain Sciences*, *11*(2), 155. https://doi.org/10.3390/brainsci11020155

Rantung, E., Yetti, K., & Herawati, T. (2015). Hubungan Self-care Dengan Kualitas Hidup Pasien Diabetes Mellitus (Dm) Di Persatuan Diabetes Indonesia (Persadia) Cabang Cimahi. *Jurnal Skolastik Keperawatan,* *1*(1).

Susanti, N. (2020). Sensitivitas Dan Spesifisitas Titik Potong RLPTB Sebagai Prediktor Kejadian Hipertensi Pada Orang Dewasa di Dusun Sido Waras Desa Kwala Begumit. *Contagion: Scientific Periodical Journal of Public Health and Coastal Health*, *2*(2), 64. https://doi.org/10.30829/contagion.v2i2.7083

Sutejo. (2018). *Keperawatan Jiwa, Konsep dan Praktik Asuhan Keperawatan Kesehatan Jiwa :Gangguan Jiwa dan Psikososial.* Pustaka Baru Press.

World Health Organization. (2005). *Child Growth Standard*.